

REVIEW JURNAL

“ Preservation and Dissemination Of Women’s Cultural Heritage in Nigerian University Libraries “

(Disusun Untuk Memenuhi Tugas Kelompok Mata Kuliah Preservasi)



Kelompok 2 :

- | | |
|---------------------------------------|--------------|
| 1. Indah Lestari | 071911633007 |
| 2. Nadya Catur Wardani | 071911633028 |
| 3. Widya Kusuma Wardani | 071911633048 |
| 4. Muhammad Ramadhan Habibullah | 071911633050 |
| 5. Nabilla Salsabil Damayanti Zahraa' | 071911633072 |

PRODI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2020

Judul	Preservation and Dissemination Of Women's Cultural Heritage in Nigerian University Libraries
Jurnal	Library Review
Volume dan halaman	Vol. 62 No. 8/9, halaman 472-491
Tahun	2013
Penulis	Stella Ngozi Anasi (University of Lagos Library, Akoka, Lagos, Nigeria), Ahiaoma Ibegwam (Michael Okpara University of Agriculture Library, Umudike, Nigeria), Stella Olubukunmi Oyediran-Tidings (Yaba College of Technology Library, Yana, Lagos, Nigeria).
Reviewer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indah Lestari 2. Nadya Catur Wardani 3. Widya Kusuma Wardani 4. Muhammad Ramadhan Habibullah 5. Nabilla Salsabil Damayanti Zahraa'
DOI	10.1108/LR-11-2012-0126
Latar Belakang Masalah	<p>Manaf (2006) percaya bahwa suatu masyarakat menghasilkan sebuah objek dan dokumen yang menggambarkan apa yang telah dicapai oleh mereka dan apa yang terjadi dalam kehidupan mereka. Begitu pula dengan Nigeria. Menurut Nwegbu et. al (2011), Nigeria memiliki banyak warisan budaya yang menggambarkan kehidupan di masa lalu dan menjadi kekayaan budaya nasional.</p>

	<p>Oleh karena itu, warisan-warisan budaya yang ada harus dikumpulkan, didokumentasikan dan dipreservasi sehingga masyarakat dapat menggunakan warisan budaya tersebut sebagai sarana penelitian dan edukasi.</p> <p>Salah satu contoh warisan budaya yang telah dilakukan dokumentasi dan preservasi di Nigeria adalah warisan budaya perempuan Nigeria. Warisan budaya perempuan Nigeria ini terdiri dari kumpulan arsip, dokumen keluarga, oral history, dan artefak yang menggambarkan kehidupan perempuan Nigeria (Tagliavini, n.d)</p> <p>Perlu diketahui bahwa peran perempuan-perempuan di Afrika memiliki hubungan dengan statusnya di masyarakat. Tentunya perempuan-perempuan di Nigeria khususnya para ibu memiliki peran besar dalam keluarga seperti mengandung, melahirkan, merawat dan mendidik anaknya. Akan tetapi, hal ini seolah-olah dianggap sepele oleh masyarakat Nigeria. Merawat dan mendidik anak dianggap sebagai hal yang mudah. Oleh karena itu, perempuan-perempuan Nigeria dipandang sebelah mata dan tidak memiliki status yang setara dengan laki-laki yang ada di Nigeria. Padahal, anak yang dikandung, dilahirkan, dirawat dan dididik oleh para ibu di Nigeria ini dapat dikatakan sebagai bibit yang akan tumbuh di tengah masyarakat. Selain itu, perempuan-perempuan di Nigeria ini tidak hanya mengurus rumah tangga saja, melainkan ikut dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. Dengan demikian, secara tidak langsung perempuan-perempuan Nigeria ikut serta membangun kehidupan masyarakat yang ada.</p> <p>Suatu studi menunjukkan bahwa perempuan-perempuan Nigeria berperan besar dalam kegiatan ekonomi negara. Menurut Aina dan Salau (1992), perempuan-perempuan Afrika menghasilkan bahan mentah makanan sebanyak 60-80% untuk konsumsi rumah tangga</p>
--	---

yang ada di Afrika. Begitu pula dengan perempuan-perempuan Nigeria. Terspat 70% perempuan Nigeria yang aktif dan menghasilkan bahan mentah makanan untuk dikonsumsi negara melalui produksi pertanian. Sedangkan, hasil pertanian yang dilakukan tersebut sebanyak 80% (Osundu,2009).

Selain kegiatan ekonomi, perempuan-perempuan Nigeria juga terlibat dalam kegiatan politik. Suatu penelitian menemukan bahwa 779 kursi jabatan pemerintah daerah yang ada di Nigeria diduduki oleh perempuan. Namun, perempuan-perempuan Nigeria yang menjadi anggota Dewan Perwakilan Federal hanya sebanyak 3,3% dan yang menjadi anggota senat hanya sebanyak 2,7% (Balogun-Alexander, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perempuan-perempuan Nigeria yang terlibat kegiatan politik masih dapat dikatakan sedikit. Terdapat tokoh-tokoh perempuan Nigeria yang berjasa dalam masyarakat antara lain Inikpi, Moremi dan Daura yang membentuk fondasi komunitas yang tangguh pada masanya (Otunu-Ogbisi, 2011) serta menteri-menteri perempuan lainnya seperti Profesor Dora Nkem Akunyili yang pernah menjadi Menteri Informasi dan Komunikasi sekaligus direktur umum dari the National Agency for Food and Drug Administration and Control of Nigeria pada masanya, Dr. Oby Ezekwesili yang pernah menjadi Menteri Pendidikan pada masa pemerintahan Presiden Obansajo, Dr. Ngozi Okonjo-Iweala yang menjadi Menteri Keuangan pada masanya dan lain-lain.

Sayangnya, tidak ada dokumentasi yang merekam kontribusi perempuan-perempuan Nigeria dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik serta pembangunan kehidupan masyarakat yang ada. Dengan demikian, warisan budaya perempuan dipreservasi di perpustakaan-perpustakaan universitas yang menjadi sampel. Hal ini bertujuan supaya warisan budaya perempuan tersebut dapat digunakan sebagai bekal untuk membangun generasi perempuan di

	<p>masa depan dan menyebarluaskan pengetahuan mengenai budaya yang ada khususnya warisan budaya perempuan Nigeria.</p> <p>Okerulu (2020) berpendapat bahwa 'libraries are an important part of the social, cultural, and educational history of any nation'. Maksudnya, perpustakaan saat ini tidak hanya menyimpan dan mengorganisir koleksi berupa buku saja, melainkan perpustakaan menyimpan dan melakukan preservasi terhadap warisan-warisan budaya yang ada di sekitarnya. Selain perpustakaan yang menyimpan warisan budaya, terdapat arsip dan museum yang ikut serta menyimpannya.</p> <p>Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mengkaji mengenai preservasi dan penyebarluasan warisan budaya perempuan Nigeria di perpustakaan-perpustakaan universitas yang terpilih untuk menjadi sampel. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jenis warisan budaya perempuan Nigeria seperti apa yang dipreservasi di perpustakaan-perpustakaan universitas yang menjadi sampel serta menganalisis manfaat dan tantangan apa saja yang dihadapi oleh perpustakaan-perpustakaan universitas yang menjadi sampel ini dalam melakukan preservasi warisan budaya perempuan Nigeria pada abad 21 ini.</p>
Fokus permasalahan	<p>Fokus permasalahan yang diangkat dalam jurnal ini yaitu masalah preservasi warisan budaya perempuan yang ada di Nigeria. Anasi (2010) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam preservasi warisan berharga di Nigeria. Adapun kendala – kendala tersebut seperti tidak adanya kebijakan yang mengatur preservasi warisan budaya tersebut, ketidaktahuan dan rendahnya kesadaran tentang bagaimana cara melakukan preservasi warisan budaya tersebut, kurangnya tenaga yang terampil dan terlatih serta pendanaan lembaga budaya yang tidak memadai. Asogawa dan Ezema (2012) juga menegaskan bahwa kurangnya dana perpustakaan, tidak adanya pustakawan profesional dalam</p>

	<p>bidang preservasi dan perpustakaan yang menggunakan preservasi digital harus selalu mengikuti pembaruan teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Selain itu, Ovowoh dan Iwhiwhu (2010) dalam studinya yang masih berkaitan dengan perpustakaan-perpustakaan universitas di Nigeria, mengungkapkan bahwa tidak ada kebijakan tertulis tentang preservasi dan konservasi di perpustakaan-perpustakaan universitas tersebut. Dalam studi tersebut juga ditemukan pustakawan yang kurang, konservasi yang memenuhi syarat, sikap pustakawan yang tidak berkomitmen, dan kurangnya fasilitas penyimpanan yang memadai dan dapat diandalkan sebagai kendala utama untuk preservasi dan konservasi yang tepat di perpustakaan-perpustakaan universitas. UNESCO (2004) juga menyampaikan bahwa <i>"many people are not truly knowledgeable about cultures and this problem of ignorance is further compounded by questions of orality, tradition and world vision"</i>. Maksudnya, banyak orang yang benar-benar tidak mengetahui wawasan mengenai budaya yang ada dan masalah ketidaktahuan ini semakin diperparah dengan budaya-budaya asing yang mulai mendunia. Bahayanya adalah Nigeria dan Afrika berada dalam risiko kehilangan begitu banyak warisan berharga yang terdokumentasi sebagai akibat dari rusaknya kertas dan media lain yang digunakan untuk menyimpan (Popoola, 2003).</p> <p>Berbicara mengenai upaya preservasi warisan budaya di Nigeria. Menurut Institute for Cultural Democracy (1998), Di Nigeria, warisan budaya diakui secara luas sebagai kekayaan budaya nasional. Diperlukan kesadaran untuk mengembangkan preservasi atau pelestarian warisan budaya perempuan di Nigeria oleh pemerintah di semua tingkatan, terlepas dari latar belakang politik dan orientasi pembangunan mereka. Arsip Nasional, Museum Nasional, Perpustakaan Nasional dan seluruh perguruan tinggi atau universitas yang ada telah mengambil alih tugas untuk melakukan penelitian, restorasi dan preservasi warisan budaya. Mengenai pendanaannya, semua kegiatan yang dilakukan dalam upaya</p>
--	---

	<p>preservasi warisan budaya perempuan di Nigeria ini berasal dari pemerintah (Institute for Cultural Democracy, 1998).</p> <p>Meskipun banyak pekerjaan telah dilakukan dalam penelitian, sistematisasi dan preservasi warisan budaya perempuan di Nigeria, tentunya masih dibutuhkan upaya dokumentasi warisan budaya tersebut yang benar serta masih dibutuhkan layanan yang terorganisir dengan baik untuk preservasi dan penyebarluasan warisan budaya perempuan di Nigeria ini.</p>
Metode Penelitian	<p>"Preservation and Dissemination of Women's Cultural Heritage in Nigerian University Libraries" menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif melalui survei dan kuesioner. Terdapat empat pertanyaan yang termuat dalam kuesioner antara lain</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. What are types of women's cultural heritage that are being preserved in the selected Nigerian university libraries? (Jenis warisan budaya perempuan apa saja yang dipreservasi di perpustakaan-perpustakaan universitas yang terpilih di Nigeria?) 2. What are strategies for collecting, preserving, and disseminating women's cultural heritage in the selected Nigerian university libraries? (Strategi apa yang digunakan dalam pengumpulan, preservasi dan penyebarluasan warisan budaya perempuan di perpustakaan-perpustakaan universitas yang terpilih di Nigeria?) 3. What are the benefits of preserving women's cultural heritage in the selected Nigerian university libraries? (Apa saja manfaat dari preservasi warisan budaya perempuan yang dilakukan di perpustakaan-perpustakaan universitas yang terpilih di Nigeria?) 4. What are the challenges of preserving women's cultural heritage in university libraries in Nigeria? (Apa saja tantangan dari preservasi warisan budaya perempuan yang

	<p>dilakukan di perpustakaan-perpustakaan universitas yang terpilih di Nigeria?)</p> <p>Populasi dari penelitian adalah perpustakaan-perpustakaan universitas yang terdapat di Nigeria bagian selatan. Sampel dari penelitian adalah perpustakaan universitas terpilih yang telah melakukan preservasi terhadap warisan budaya perempuan Nigeria dan tersebar di tiga zona yang masih berada dalam kawasan Nigeria bagian selatan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Zona timur Pada zona timur, terdapat Nnamdi Azikiwe Library (University of Nigeria, Nsukka) yang memulai preservasi tersebut pada tahun 1960. 2. Zona barat Pada zona barat, terdapat Kenneth Dike Library (University of Ibadan) yang memulai preservasi tersebut pada tahun 1948, University of Lagos Library dan Hezekiah Oluwasanmi Library (Obafemi Awolowo University, Ile-Ife) yang memulai preservasi tersebut pada tahun 1962 3. Zona selatan Pada zona selatan, terdapat John Harris Library (Universitas Of Benin) yang memulai preservasi tersebut pada tahun 1970 <p>Dari kuesioner-kuesioner yang telah disebar di perpustakaan-perpustakaan universitas yang terpilih, peneliti sekaligus penulis menerima respon sebanyak 71% dari perpustakaan-perpustakaan tersebut.</p> <p>Sedangkan survei penelitian ini dilakukan dengan pustakawan profesional sebagai sasarannya. Indikator seorang pustakawan yang dapat dikatakan profesional adalah pustakawan yang ahli dan tentunya memiliki keinginan untuk peduli terhadap warisan budaya perempuan di Nigeria sehingga memudahkan para pengguna dalam</p>
--	--

	<p>mencari informasi mengenai warisan-warisan budaya perempuan yang ada. Selain itu, peneliti sekaligus penulis melakukan survei tambahan pada lembaga kearsipan dan museum yang ikut melakukan preservasi warisan budaya perempuan Nigeria.</p>
Teori penelitian	<p>Jurnal ini tidak menggunakan suatu fokus teori, namun menggunakan beberapa teori dan hasil studi terdahulu yang membantu untuk menjelaskan beberapa definisi sebagai berikut:</p> <p>a. Definisi Warisan Budaya</p> <p>Jurnal ini mengambil definisi yang disediakan oleh Bank Dunia dan UNESCO sebagai penjelas definisi warisan budaya.</p> <p>Bank Dunia (1994) mendefinisikan warisan budaya sebagai catatan hubungan manusia dengan dunia, pencapaian masa lalu, dan penemuan. Warisan budaya adalah manifestasi masa lalu manusia saat ini. Warisan budaya mengacu pada situs, bangunan, dan peninggalan arkeologi, sejarah, agama, budaya, atau nilai estetika.</p> <p>UNESCO, dalam Draf Rencana Jangka Menengah 1990-1995 (UNESCO, 25 C / 4, 1989, h. 57, sebagaimana dikutip dalam Jokilehto, 2005), telah mendefinisikan warisan budaya:</p> <p>[...] sebagai seluruh korpus tanda material - baik artistik maupun simbolis - yang diserahkan oleh masa lalu ke setiap budaya dan, oleh karena itu, kepada seluruh umat manusia. Sebagai bagian penyusun penegasan dan pengkayaan identitas budaya, sebagai warisan milik seluruh umat manusia, warisan budaya memberi setiap tempat/daerah fitur yang dapat dikenali dan merupakan gudang pengalaman manusia.</p> <p>Selain dari dua definisi ini, jurnal ini juga mengambil pendapat Brooks (2002) dan Odogwu (2010) untuk memperkuat definisi warisan budaya. Kemudian ditambah dengan pembagian warisan</p>

budaya berdasarkan pendapat Brooks.

Brooks (2002) berpendapat bahwa warisan budaya terdiri dari aspek tangible (berwujud) dan intangible (tidak berwujud). Warisan budaya intangible terdiri dari segala bentuk tradisional dan populer atau budaya rakyat, kumpulan karya yang berasal dari suatu komunitas dan berdasarkan tradisi. Kreasi ini disebarkan secara lisan atau melalui isyarat, dan dimodifikasi selama periode waktu tertentu, melalui proses kolektif rekreasi. Termasuk tradisi lisan, adat istiadat, bahasa, musik, tarian, ritual, festival, pengobatan tradisional dan farmakope, olahraga populer, makanan dan seni kuliner, kesenian dan segala macam keahlian khusus yang berhubungan dengan aspek material kebudayaan, seperti alat dan habitat. Sedangkan warisan budaya tangible meliputi ciptaan karya manusia, termasuk tempat tinggal manusia, desa, kota kecil dan kota besar, bangunan, struktur, karya seni, dokumen, kerajinan tangan, alat musik, furnitur, pakaian dan barang-barang dekorasi pribadi, agama, ritual, dan penguburan benda, perkakas, mesin dan peralatan, dan sistem industri.

b. Masalah Preservasi Warisan Budaya di Nigeria

Jurnal ini membuka penjelasan dengan mendefinisikan preservasi oleh Cloonan, (2001) dan Baker (1981).

Preservasi adalah tindakan yang diambil untuk mengantisipasi, mencegah, menghentikan, atau memperlambat kerusakan. Preservasi juga bisa digambarkan sebagai seni mengantisipasi dan mencegah kerusakan (Baker, 1981)

Setelah definisi tentang preservasi ini lalu dilanjutkan dengan masalah atau hambatan pada preservasi warisan budaya perempuan Nigeria yang telah dilakukan dengan beberapa dukungan studi

terdahulu dari Anasi 2010, Esogwa dan Ezema (2012), Owowoh dan Iwhiwhu (2010), Akor (2010), Olatokun (2008), Alegbeleye (1996), dan UNESCO (2004).

Anasi (2010) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat

untuk pelestarian warisan berharga di Nigeria. Ini termasuk tidak adanya kebijakan pelestarian; ketidaktahuan dan rendahnya kesadaran tentang praktik preservasi; kurangnya tenaga terampil dan terlatih serta pendanaan yang kurang memadai pada institusi budaya.

c. Upaya Preservasi Warisan Budaya di Nigeria

Di Nigeria, warisan budaya diakui secara luas sebagai masukan terpenting untuk mendefinisikan budaya nasional dan etnis. Ada juga kesadaran yang berkembang akan perlunya preservasi warisan budaya oleh pemerintah di semua tingkatan, terlepas dari latar belakang politik mereka dan orientasi perkembangan. Arsip Nasional, Museum Nasional, Perpustakaan dan semua perguruan tinggi yang ada telah mengambil alih tugas penelitian, pemulihan dan preservasi warisan budaya. Dalam hal pendanaan, semua federal dan beberapa lembaga negara bagian yang bekerja di bidang ini didukung penuh dari dana federal (Institut Demokrasi Budaya, 1998).

Salah satu upaya untuk melakukan preservasi warisan budaya perempuan Nigeria ini disebutkan dalam Undang-Undang Perpustakaan Nasional Nigeria.

Perpustakaan Nasional Nigeria sebagai perpustakaan pusat diberdayakan oleh hukum untuk mengumpulkan, melestarikan dan menyebarkan warisan budaya Nigeria. UU No. 29 tahun 1970,

Pasal 4 (1) menyatakan antara lain bahwa penerbit swasta dari buku apa pun di Nigeria dalam waktu satu bulan setelah penerbitan harus menyerahkan atas biayanya sendiri tiga salinan sempurna dari buku tersebut ke Perpustakaan Nasional Nigeria, pemerintah negara bagian harus menyetor sepuluh salinan sementara Pemerintah Federal atau agensinya harus menyetor 25 salinan. Salinan setiap dokumen yang disimpan di Perpustakaan Nasional Nigeria harus dikirim ke Universitas Ibadan untuk pelestarian (Undang-Undang Perpustakaan Nasional Nigeria tahun 1970).

Upaya preservasi warisan budaya yang dilakukan ini juga dikuatkan dengan didirikannya institusi-institusi, dari salah satu yang disebutkan pada jurnal ini:

-African Heritage Library atau Perpustakaan Warisan Afrika yang didirikan tahun 1988.

-Women's Research and Documentation Centre (WORDOC) yang didirikan tahun 1987, dan;

-The Center for Black and African Arts and Civilization (CBAAC) yang didirikan tahun 1979.

d. Manfaat Warisan Budaya

Beberapa pendapat dan studi terdahulu mengenai manfaat dan pentingnya warisan budaya yang digunakan dalam jurnal ini salah satunya dari (Nypan, 2003), (Alegbeleye, 2002), (Scott, 2000), (Cathro, 2006), dan (Manaf, 2006).

Nypan (2003):

Warisan budaya merupakan sumber nilai estetika, nilai pengalaman, nilai eksistensi, nilai sejarah, nilai ekonomi dan nilai pengetahuan.

Alegbeleye (2002):

	<p>[...] pikiran, ide dan penemuan orang-orang hebat, laporan saksi mata dari peristiwa-peristiwa besar dan prosa dan puisi peradaban dan apa yang telah digambarkan sebagai modal intelektual kita adalah harta yang tak ternilai harganya.</p> <p>Scott (2000):</p> <p>[...] budaya dan tempat-tempat penting budaya memainkan peran penting dalam perkembangan kota-kota modern. Mereka tidak hanya mewakili sumber identitas dan makna bagi individu dan masyarakat tetapi sekarang merupakan sumber ekonomi penting untuk kota pasca industrial. Ada peningkatan hubungan antara budaya dan ekonomi, dikarenakan sumber daya budaya menjadi alat strategis untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.</p> <p>Cathro (2006):</p> <p>Warisan budaya juga memiliki nilai pendidikan. Catatan budaya, sejarah dan artefak yang di preservasi di perpustakaan, lembaga kearsipan, dan museum seringkali berkonsultasi dengan peneliti humaniora untuk memperoleh banyak data penelitian mereka.</p> <p>Kemudian dikuatkan oleh Manaf (2006):</p> <p>Oleh karena itu, memberikan akses (melalui preservasi) ke karya seni, artefak, barang koleksi, harta sejarah dan barang-barang serupa sangat penting untuk kemajuan penelitian, pengajaran dan pembelajaran.</p>
Hasil dan Analisis	<p>1. Jenis warisan budaya perempuan yang terdapat dalam perpustakaan-perpustakaan universitas di Nigeria</p> <p>Pemaparan ini dapat dikatakan sebagai jawaban dari pertanyaan pertama kuesioner yaitu "What are types of women's cultural heritage that are being preserved in the selected Nigerian university libraries?" (Jenis warisan budaya perempuan apa saja yang dipreservasi di</p>

	<p>perpustakaan-perpustakaan universitas yang terpilih di Nigeria?)</p> <p>Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis, terdapat 15 jenis warisan budaya perempuan yang disimpan dan dipreservasi di perpustakaan-perpustakaan universitas di Nigeria yang terpilih antara lain</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Books 2. Monographs 3. Pictures 4. Paintings 5. Documents 6. Manuscripts 7. Crafts 8. Photographic albums 9. Sculpture 10. Clothing 11. Folklore 12. Music 13. Hair do/style 14. Dance 15. Architecture <p>Warisan budaya perempuan yang dipreservasi sebagian besar berupa buku, monografi serta jenis lain yang masih berkaitan dengan buku seperti dokumen dan manuskrip sebanyak 55%.</p> <p>Menurut Barber (2008) dan Olatokun (2008), selain mempreservasi bahan atau material cetak, perpustakaan-perpustakaan universitas di Nigeria juga mempreservasi bahan atau material non cetak. Terdapat 28% bahan atau material non cetak yang dipreservasi di perpustakaan-perpustakaan universitas di Nigeria yang menjadi sampel dari penelitian ini. Beberapa artefak yang menggambarkan kehidupan perempuan Nigeria di masa lalu kemudian dibuat</p>
--	---

	<p>pahatan atau lukisannya misalnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lukisan Moremi Ajasoro yang telah berjasa dalam menyelamatkan Ile-Ife dari penjajah dan terletak di Obafemi Awolowo University, Ife, Nigeria. 2. Patung karya Isiaka Osunde yang terletak di the Reserved Book Room, University of Lagos, Nigeria. Patung ini menggambarkan seorang ibu yang sedang menggandeng anak sulungnya, menggendong bayi di punggungnya, dan membawa gentong tanah liat berisi air. Secara tidak langsung, patung ini bermakna peran ibu di Afrika yang merawat anak sekaligus mengerjakan pekerjaan rumah tangga. 3. Lukisan cat minyak karya Tonny John Kamen yang terletak di the Main Library, University of Lagos. <p>2. Pengumpulan, preservasi, dan penyebaran warisan budaya perempuan di perpustakaan-perpustakaan universitas di Nigeria</p> <p>Pemaparan ini dapat dikatakan sebagai jawaban dari pertanyaan kuesioner kedua yaitu "What are strategies for collecting, preserving, and disseminating women's cultural heritage in the selected Nigerian university libraries?" (Strategi apa yang digunakan dalam pengumpulan, preservasi dan penyebaran warisan budaya perempuan di perpustakaan-perpustakaan universitas yang terpilih di Nigeria?).</p> <p>Perpustakaan-perpustakaan universitas di Nigeria yang menjadi sampel, mendapatkan warisan budaya perempuan Nigeria untuk dipreservasi berasal dari donasi atau hibah kecuali Obafemi Awolowo University yang mendapatkan warisan budaya tersebut dari pembelian secara langsung.</p>
--	---

	<p>Lalu, bagaimana cara perpustakaan-perpustakaan universitas yang menjadi sampel melakukan preservasi warisan budaya perempuan tersebut? Terdapat 12 cara yang digunakan perpustakaan-perpustakaan universitas yang menjadi sampel dalam melakukan preservasi warisan budaya perempuan di Nigeria antara lain</p> <ol style="list-style-type: none">1. Binding2. Cleaning and dusting3. Shelving4. Provision of security5. Installing of air conditioner6. Digitalisation7. Photocopying8. Lamination9. Use of insecticide and repellent10. Microfilming11. Encapsulation12. De-acidification <p>Hasil menunjukkan bahwa terdapat perpustakaan-perpustakaan universitas yang menjadi sampel melakukan preservasi dengan cara binding, cleaning and dusting, shelving, provision of security, dan air conditioning sebanyak 70%. Sedangkan cara digitisation, photocopying, lamination dan lainnya jarang digunakan di perpustakaan-perpustakaan universitas tersebut.</p> <p>3. Manfaat dari preservasi warisan budaya perempuan yang telah dilakukan di perpustakaan-perpustakaan universitas yang terpilih di Nigeria.</p> <p>Pemaparan ini dapat dikatakan sebagai jawaban dari pertanyaan kuesioner ketiga yaitu "What are the benefits of preserving women's cultural heritage in the selected Nigerian university libraries?" (Apa saja manfaat dari preservasi warisan budaya</p>
--	--

	<p>perempuan yang dilakukan di perpustakaan-perpustakaan universitas yang terpilih di Nigeria?).</p> <p>Menurut IFLA/UNESCO, setiap orang berhak mengetahui warisan budaya yang ada untuk digunakan sebagai pembelajaran karena warisan budaya tersebut tidak hanya dipersembahkan untuk satu generasi saja tetapi generasi pada masa berikutnya.</p> <p>Dari penelitian yang dilakukan terhadap perpustakaan-perpustakaan universitas yang menjadi sampel, terdapat enam keuntungan yang didapatkan dalam melakukan preservasi warisan budaya perempuan Nigeria sebagai berikut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. It enhances public perception of women 2. It improves accessibility of women information 3. It improves the visibility of women 4. It fosters tourism 5. It creates opportunity for commercialisation of women's culture heritage 6. It attracts more finding opportunities <p>Sebanyak 88% responden berpendapat bahwa warisan budaya perempuan Nigeria yang dipreservasi ini dapat memperbaiki persepsi publik terhadap perempuan dan memberi kemudahan kepada publik untuk mengakses informasi mengenai warisan budaya perempuan yang ada di Nigeria.</p> <p>Selain itu, sebanyak 75% dari responden berpendapat bahwa warisan budaya perempuan Nigeria yang dipreservasi dapat menunjukkan bahwa perempuan itu hadir di tengah masyarakat dan tidak boleh dipandang sebelah mata.</p> <p>4. Tantangan dari preservasi warisan budaya perempuan yang dilakukan di perpustakaan-perpustakaan universitas yang</p>
--	---

	<p>terpilih di Nigeria.</p> <p>Pemaparan ini dapat dikatakan sebagai jawaban dari pertanyaan kuesioner keempat yaitu "What are the challenges of preserving women's cultural heritage in university libraries in Nigeria?" (Apa saja tantangan dari preservasi warisan budaya perempuan yang dilakukan di perpustakaan-perpustakaan universitas yang terpilih di Nigeria?)</p> <p>Sebanyak 70% responden berpendapat bahwa perlu dilakukan 'cleaning and dusting' secara efisien dan efektif.</p> <p>Responden juga percaya bahwa iklim tropis adalah tantangan utama dari preservasi material warisan budaya perempuan yang dilakukan karena iklim tropis memiliki tingkat kelembapan yang tinggi, suhu yang berubah-ubah dan udara yang berdebu.</p>
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Studi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya preservasi material warisan budaya perempuan di perpustakaan-perpustakaan universitas di negara berkembang seperti Nigeria. • Terdapat material atau bahan non cetak yang dipreservasi sebanyak 28% di perpustakaan-perpustakaan universitas yang menjadi sampel. Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas warisan budaya perempuan Nigeria dapat dikatakan sedikit. Akibatnya, pengembangan dalam mengumpulkan dan melakukan preservasi tidak terlalu dibutuhkan. • Terdapat 50% responden yang setuju dengan enam keuntungan yang didapatkan dari mengumpulkan dan melakukan preservasi budaya perempuan Nigeria. • Para responden percaya bahwa iklim tropis yang terjadi di Nigeria adalah hambatan utama dalam melakukan preservasi warisan budaya perempuan Nigeria. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi tertentu dalam melakukan preservasi warisan budaya perempuan di Nigeria.

	<ul style="list-style-type: none">• Dibutuhkan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak dalam melakukan preservasi warisan budaya perempuan Nigeria sehingga informasi yang termuat dalam warisan budaya yang ada dapat tersebarluaskan.
--	---